

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian**

Kecamatan Gunungpati secara geografis berada pada ketinggian 259 meter di atas permukaan laut. Kondisi administrasi Kecamatan Gunungpati memiliki perbatasan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Ngaliyan dan Gajahmungkur, Semarang

Sebelah Timur : Kabupaten Semarang

Sebelah Selatan : Kecamatan Mijen

Sebelah Barat : Kecamatan Banyumanik

Berdasarkan perbatasan daerah administratif Kecamatan Gunungpati terletak di daerah perkotaan dan merupakan daerah berdataran tinggi.

Kecamatan Gunungpati memiliki luas wilayah 5.399.085 Ha yang terdiri dari 16 Kelurahan dengan 116.928 jiwa / 24.726 KK penduduk. Keadaan iklim wilayah Gunungpati termasuk daerah beriklim tropis dan angin muson tiap tahun berganti arah. Suhu rata-rata tahunan di Kecamatan Gunungpati yaitu 25,2° C dan memiliki curah hujan rata-rata 2823 mm.

Kecamatan Gunungpati merupakan satu dari tiga kecamatan yang menjadi pengembangan pertanian dan peternakan pemerintahan Kota Semarang. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Semarang tentang kelompok tani, kecamatan Gunungpati memiliki 91 kelompok tani yang berada pada 16 kelurahan. Kelompok tani memiliki beraneka ragam komoditas yang dihasilkan dari tanaman pekarangan,

hias, padi, hortikultura, sapi potong, sapi perah dan kambing. Petani yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok tani wanita mencapai 2.348 petani laki-laki dan 340 petani wanita.

Kondisi geografis Kecamatan Gunungpati yang berada di ketinggian dan asrinya lingkungan membuat peternakan sapi perah berkembang dan menjadi pemasok kebutuhan susu kota Semarang. Kecamatan Gunungpati menjadi daerah dengan populasi ternak sapi perah tertinggi di Kota Semarang mencapai 50% dari populasi ternak perah yang ada, lalu diikuti Kecamatan Mijen dengan 25%, dan 25% populasi lainnya tersebar di Kecamatan Banyumanik, Gajah Mungkur, Pedurungan, Gayamsari dan Ngaliyan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2019 Kecamatan Gunungpati memiliki 783 ternak sapi perah yang tersebar di 10 kelurahan. Kelurahan Gunungpati, Plalangan, Sumurejo, Nongkosawit, dan Cepoko sebagai kelurahan dengan populasi ternak sapi perah tertinggi mencapai 100 ternak lebih. Berikut data sebaran populasi sapi perah di Kecamatan Gunungpati :

Tabel 1. Populasi Sapi Perah di Kecamatan Gunungpati

Kelurahan	Sapi Perah (ekor)
Gunungpati	126
Plalangan	135
Sumurejo	166
Pakintelan	23
Mangunsari	40
Ngijo	26
Nongkosawit	128
Cepoko	110
Jatirejo	11
Pongangan	10
Kalisegoro	8

Sumber : BPS,2019

Kelurahan Sumurejo merupakan kelurahan dengan populasi ternak sapi perah tertinggi di Kecamatan Gunungpati dengan jumlah ternak 166 ekor. Kelurahan Sumurejo menjadi penyumbang 21% populasi sapi perah di Kecamatan Gunungpati dan 10% populasi sapi perah di Kota Semarang. Berdasarkan data validasi kelompok tani Dinas Pertanian Kota Semarang, Kelurahan Sumurejo memiliki satu kelompok tani ternak komoditas sapi perah dengan 33 anggota dan satu kelompok tani komoditas padi yang mengembangkan bidang sampingan berupa sapi perah dengan 44 orang anggota.

#### **4.2. Keadaan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu**

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu merupakan kelompok tani tertua di Kecamatan Gunungpati yang berdiri sejak 1990. Kelompok terbentuk berdasarkan kemauan peternak di daerah Sumurejo untuk membentuk kelompok serta memperbaiki kondisi ekonominya. Sebanyak 15 peternak terdaftar dalam kelompok dan diketuai oleh Bapak Nahrowi pada saat pendiriannya. Nama kelompok Rejeki Lumintu dipilih berdasarkan tujuan pembentukan kelompok yang memiliki arti rejeki yang terus mengalir. Kegiatan beternak para anggota berawal dari pekarangan rumah masing-masing anggota. Berdasarkan aturan pemerintah terkait kesehatan lingkungan dan standar pembentukan kandang, aktivitas peternakan dipindahkan ke tanah pemerintah Kota Semarang di dukuh Kaum RT 02 RW 04 Kelurahan Sumurejo.

Kelompok menerima bantuan tanah dengan luasan 1,5 ha yang berupa ladang hijauan 8.000 m<sup>2</sup> dan 7.000 m<sup>2</sup> untuk bangunan kandang. Perkembangan

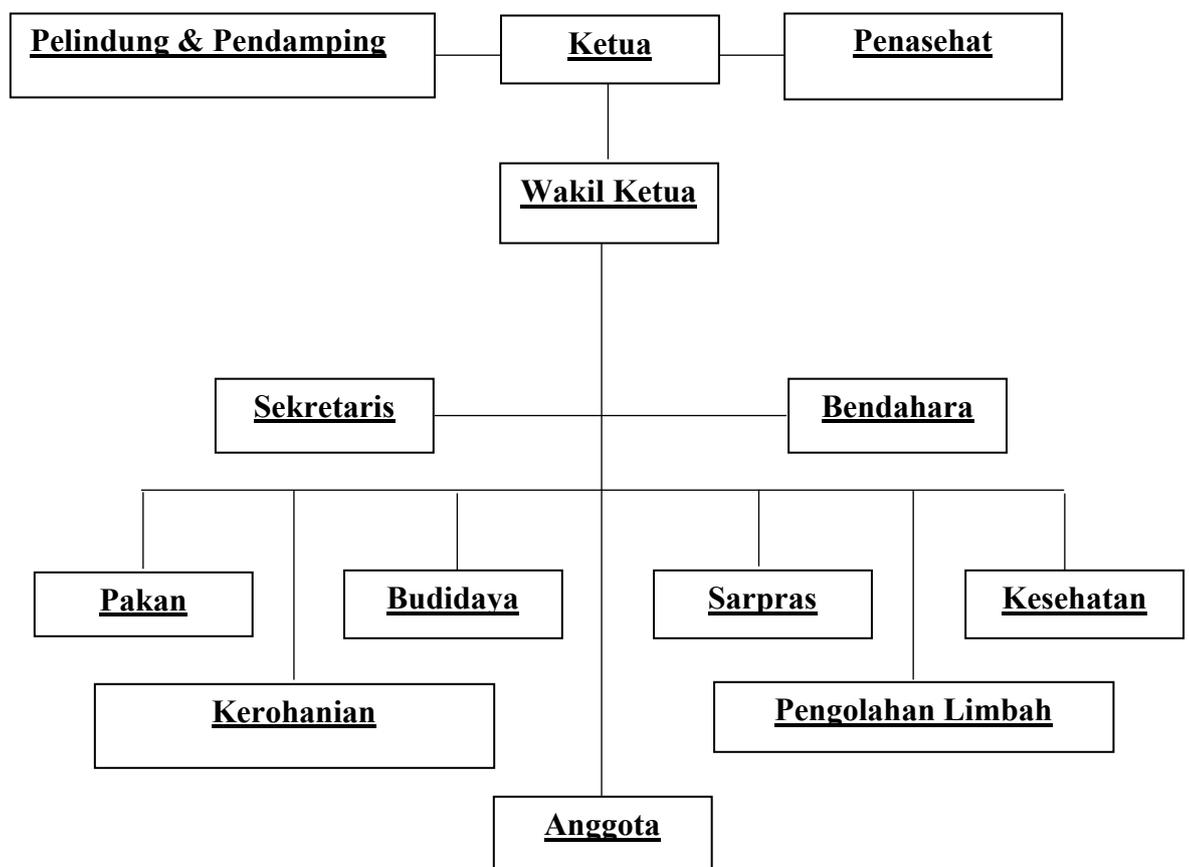
kelompok yang dibarengi dengan perhatian pemerintah kota yang baik membuat kelompok terus mengembangkan fasilitas kelompok yang ada. Kelompok ternak Rejeki Lumintu kemudian membangun jalan untuk memudahkan distribusi pakan dan memudahkan konsumen susu untuk mengakses area peternakan. Kantor kesekretariatan kemudian dibangun untuk administrasi kelompok, menjamu tamu dan tempat penyelenggaraan program penyuluhan oleh Dinas Kota Semarang. Pembangunan dilanjutkan dengan pengadaan musholla dan toilet untuk keperluan ibadah anggota ataupun yang berkunjung di area kandang.

Kelompok ternak Rejeki Lumintu membangun rumah susu dan menerima bantuan alat penyimpanan susu untuk menjaga kualitas susu hasil produksi ketika pasar tidak mampu menyerap semua susu yang diproduksi. Produksi susu yang baik juga diiringi dengan efek limbah yang terus bertambah di area kandang komunal. Rumah kompos dibangun untuk mengolah limbah ternak menjadi pupuk kompos agar limbah ternak lebih bernilai dan tidak menjadi masalah lingkungan. Produksi kompos sebagian digunakan oleh kelompok yang mulai mencoba bertani organik dan sebagian lainnya dijual ke kelompok ternak lain.

#### **4.2.1. Keorganisasian Kelompok Tani**

Kelompok Ternak Rejeki Lumintu saat ini telah memiliki 33 anggota resmi dan 7 anggota dibidang yang akan dikembangkan sebagai pertanian organik, 31 anggota aktif ternak sapi perah dengan diketuai oleh Bapak Nurdi. Kelompok Ternak Rejeki lumintu termasuk kelompok kelas lanjut berdasarkan data kelas kemampuan kelompok ternak Kota Semarang. Kelompok Ternak Rejeki

Lumintu memiliki struktur pendamping dan pelindung, penasehat, ketua, wakil, sekretaris dan bendahara, lalu beberapa seksi bidang yaitu Pakan, Budidaya, Sarpras dan kesehatan lalu ditunjang oleh bidang tambahan berupa pengolahan limbah dan kerohanian. Berikut merupakan struktur Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu :



Ilustrasi 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Berdasarkan ilustrasi diatas diketahui kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki struktur ketua kelompok yang segaris dengan penasehat serta pelindung dan pendamping yang menjadi penyumbang pertimbangan bagi ketua dalam pengambilan keputusan. Sekretaris dan bendahara menjadi penunjang administratif

terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok. Kinerja kelompok berlangsung bertumpu pada kinerja bidang-bidang yang ada pada kelompok. Bidang pakan menjadi penggerak dalam penyediaan pakan dan bekerjasama dengan bidang budidaya untuk menyeleksi dan menentukan standarisasi pakan yang digunakan oleh peternak anggota kelompok. Bidang budidaya dan bidang kesehatan menjadi bidang pembagi informasi mengenai cara merawat dan beternak sapi perah yang baik. Bidang sarpras melakukan pengawasan terhadap sarana kelompok yang dimiliki dan bekerjasama dengan bidang pengolahan limbah untuk menciptakan lingkungan peternakan yang baik. Bidang kerohanian menjadi bidang yang berperan dalam menyelenggarakan pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh kelompok.

Pertemuan rutin kelompok dilakukan selama 40 hari sekali dimana wajib dihadiri oleh seluruh anggota dan akan dikenakan sanksi bagi anggota yang tidak hadir tanpa ijin. Pertemuan dilakukan dengan agenda tahlil dan arisan kelompok yang dilaksanakan bergantian dari rumah anggota satu kerumah anggota lainnya. Sanksi yang diberikan berupa uang sebesar Rp 50.000 yang dipotong dari penghasilan penjualan susu peternak terkait. Pertemuan rutin membahas penjualan per-40 hari dan pendapatan kelompok serta pembahasan masalah atau hal yang berkaitan dengan kelompok.

Pertemuan rutin kelompok menjadi tempat untuk membentuk dan mengevaluasi peraturan dan kegiatan yang ada dalam kelompok. Kegiatan kelompok yang disepakati berupa pengumpulan dan penjualan susu kelompok, manajemen penanaman dan perawatan ladang hijauan, ronda malam, perawatan dan

perbaikan fasilitas kandang, kemitraan dan pelaksanaan program Dinas Pertanian. Peraturan yang disepakati berupa harga jual susu, jadwal ronda dan sanksi bagi yang tidak melaksanakan ronda, peraturan mengambil hijauan dari ladang kelompok, jadwal anggota penyelenggara pertemuan rutin dan kemitraan dengan pihak lain.

#### 4.2.2. Keadaan Umum Anggota Kelompok

Peternak anggota kelompok tani ternak lumintu telah terampil dalam proses budidaya sapi perah. Peternak telah mampu memperhitungkan komposisi pakan hijauan dan pakan pendukung yang digunakan. Peternak menggunakan pakan tambahan dari ampas tahu dan degan tambahan konsentrat dan bungkil kulit singkong. Peternak menggunakan pakan tambahan untuk meningkatkan dan menjaga produksi susu yang dihasilkan. Peternak mampu berorientasi produktif dan mencapai suatu tujuan dikarenakan kebanyakan peternak masih dalam kelas usia produktif. Penggolongan kelompok umur produktif anggota kelompok berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2013 yang menerangkan ukuran umur produktif berada rentang usia 15-64 tahun dan umur non produktif pada rentang usia 0-14 tahun dan diatas 64 tahun. Hasil penelitian kelas usia anggota kelompok sebagai berikut :

Tabel 2. Kelas Usia Anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Kelas Usia	Orang
Produktif	24
Tidak Produktif	7

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 2. Diatas diketahui kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki 24 anggota yang berusia produktif dan 7 anggota yang sudah tidak produktif. Kelompok yang didominasi anggota dengan usia produktif dapat menjadi potensi berkembangnya kelompok dan kemampuan mencapai tujuan. Usia produktif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menerima informasi, mengadopsi dan meningkatkan ketrampil masih baik dan mampu bekerja secara maksimal. Kelompok dengan usia anggota produktif memungkinkan kelompok untuk dinamis dalam proses pemecahan masalah dan mencapai tujuan bersama.

Anggota kelompok menjadikan kegiatan beternak sebagai kegiatan untuk memperoleh pendapatan yang menunjang kebutuhan sehari-hari. Peternak anggota memerlukan kelompok dan Dinas Pertanian untuk menambah pengetahuan dan keahlian dalam kegiatan sapi perah yang dilakukan. Keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan efisiensi dalam beternak karena pendapatan dari berternak dapat menambah pendapatan bahkan dijadikan sebagai profesi utama oleh anggota kelompok. Berikut sebaran peternak anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu berdasarkan profesi peternak sebagai profesi utama atau sampingan :

Tabel 3. Profesi Anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Profesi Sebagai Peternak	Orang
Utama	15
Sampingan	16

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki 15 anggota yang menjadikan beternak pekerjaan utama dan 16 anggota sebagai sampingan. Perbedaan status pekerjaan yang hampir seimbang dalam kelompok tani ternak memungkinkan terjadinya perbedaan dalam pemikiran dan

kesediaan waktu anggota dalam berkelompok. Anggota dengan profesi utamanya sebagai peternak akan mencurahkan usaha secara penuh untuk kegiatan beternak dan untuk memajukan usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan anggota dengan profesi sampingan beternak cenderung lebih berfokus pada profesi utamanya dan menjadikan beternak sebagai pendapatan tambahan atau sekedar sarana bersosial dengan anggota lain. Anggota dengan profesi utama sebagai peternak mayoritas terdiri dari anggota yang telah lama bergabung dengan kelompok yang dari awalmemang telah berprofesi sebagai peternak dan anggota baru mayoritas memiliki pekerjaan utama baru kemudian ikut bergabung dengan kelompok tani ternak.

Peternak yang menjadi anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu berasal dari beberapa generasi. Terdapat peternak yang telah bergabung dari awal pendirian kelompok tani ternak Rejeki Lumintu dan terdapat peternak yang baru bergabung dalam kelompok. Berikut sebaran anggota berdasarkan lama bergabungnya di kelompok tani ternak Rejeki Lumintu:

Tabel 4. Lama Bergabung Anggota Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Lama Bergabung	Orang
< 5 Tahun	2
5 > 10 Tahun	3
11 > 20 Tahun	12
> 21 Tahun	14

Sumber :Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4. Diatas diketahui terdapat 14 anggota yang bergabung lebih dari 21 tahun atau dari mulainya kelompok dibentuk, 12 anggota 11-20 tahun telah bergabung, 3 anggota 5-10 bergabung dan 2 orang yang baru bergabung 5 tahun kebelakang. Hal ini menunjukkan 26 anggota dari 31 anggota aktif telah

mengalami berbagai program dan kegiatan yang ada didalam kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Berbagai keadaan telah dilalui dan masih mampu bertahan dalam bentuk kelompok dan menjadi kelompok tani ternak berprestasi dengan memperoleh juara 2 tingkat provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018.

Peternak anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu telah mengalami berbagai perubahan kondisi baik ekonomi, sosial dan budaya yang ada dan pergantian kepemimpinan serta program pemerintah. Perubahan juga terjadi pada anggota kelompok yang mengalami perubahan seiringan perubahan waktu seperti bertambahnya anggota baru dengan perbedaan usia dan pengetahuan. Anggota kelompok mengalami pergantian dikarenakan anggota awal yang meninggal dunia dan kemudian digantikan oleh orang lain atau adanya anggota yang sudah tidak beternak dan digantikan peternak lain. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok membuat proses dinamika kelompok selalu berubah-ubah dan membuat anggota mampu beradaptasi dengan baik agar kelompok mampu bertahan dan mencapai tujuan bersama.

#### **4.3. Kohesivitas Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu**

Kohesivitas kelompok merupakan keakraban atau kelekatan anggota kelompok yang menjadi kekuatan kesatuan dan gerak kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Kohesivitas kelompok pada penelitian ini dianalisis menggunakan 4 indikator yang berupa ciri kohesivitas yaitu kesatuan kelompok atas tugas/tujuan, berkelompok secara sosial, kerja sama dan daya tarik. Masing-masing indikator diukur dengan 2 parameter dimana setiap parameter memiliki skor maksimal 15

yang terdiri dari 3 pertanyaan. Skor kohesivitas yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata dikategorikan menjadi 5 kelas yaitu sangat buruk (24-43,1), buruk (43,2-61,3), cukup baik (62,4-81,5), baik (81,6-100,7) dan sangat baik (100,8-120) yang termuat dalam Lampiran 5. Berikut hasil pengukuran tingkat kohesivitas :

Tabel 5. Tingkat Kohesivitas

Kesatuan Kelompok Atas Tugas/Tujuan			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Perasaan memiliki kelompok	15,0	11,1	74,0
Perasaan bertanggung jawab tercapainya tujuan kelompok	15,0	11,0	73,3
Total	30,0	22,1	73,7
Berkelompok secara sosial			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Intensitas dan kualitas berkomunikasi/ Berdialog dengan anggota kelompok	15,0	10,8	72,0
Tingkat kebutuhan dan kedatangan berkomunikasi/ berdialog dengan anggota	15,0	10,3	68,7
Total	30,0	21,1	70,3
Kerja sama			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Tingkat kenyamanan berkerja bersama anggota	15,0	10,8	72,0
Tingkat keinginan menyelesaikan tugas bersama	15,0	10,7	71,3
Total	30,0	21,5	71,7
Daya tarik			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Tingkat kebanggaan akan kelompok	15,0	11,1	74,0
Tingkat kebanggaan akan anggota/teman satu kelompok	15,0	10,8	72,0
Total	30,0	21,9	73,0
Total semua Parameter	120,0	86,6	72,2

Sumber : Tabulasi Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 5. Diatas diketahui bahwa kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki kohesivitas yang tergolong baik karena memiliki skor rata-rata total 86,6. Kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki kohesivitas yang baik dengan nilai persentase setiap indikator lebih dari 70% yang menunjukkan kohesivitas baik dalam setiap ciri-ciri yang ada. Nilai persentase parameter pengukuran hampir semua memiliki nilai lebih dari 70%, hanya parameter tingkat kebutuhan dan kedatangan berkomunikasi/berdialog dengan anggota yang memiliki nilai persentase dibawah yaitu 68,7%. Nilai baik yang merata pada semua parameter menunjukkan kohesivitas kelompok di kelompok tani ternak Rejeki Lumintu baik secara keseluruhan dan tidak ada ketimpangan antar indikator maupun parameter yang ada.

Kelompok Rejeki Lumintu memiliki kohesivitas yang baik dimana anggota merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok. Anggota memiliki kesadaran sebagai bagian kelompok yang berarti mewajibkan mereka untuk bertanggungjawab akan tugas yang diberikan dan ikut menyelesaikan tugas yang dilaksanakan oleh kelompok. Perasaan memiliki kelompok tersebut terbentuk karena komunikasi yang rutin antar anggota disela kegiatan beternak untuk sharing permasalahan baik kelompok ataupun permasalahan pribadi. Komunikasi yang berlangsung telah menjadi kebiasaan bersosial anggota yang mendorong untuk selalu bersosial ketika memiliki kesempatan baik dalam keseharian, pertemuan kelompok ataupun sesudah pertemuan kelompok.

Kohesivitas kelompok tani ternak Rejeki lumintu membuat kenyamanan anggota dalam berkerjasama dan mendorong anggota untuk selalu berkerjasama.

Anggota merasa senang dengan adanya kegiatan gotongroyong dan bekerjasama dalam proses budidaya dan berkelompok. Kohesivitas yang terjadi membuat anggota merasa senasib dan satu kesatuan dengan anggota lain yang memicu adanya kenyamanan bekerjasama antar anggota. Keberhasilan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas membuat anggota bangga terhadap kinerja dari kelompoknya. Anggota bangga dengan kelompok dan rekannya karena mampu bekerja dan menjadi percontohan bagi kelompok tani ternak lain.

Kohesivitas yang baik menunjukkan adanya kemauan dan dorongan pada anggota untuk bertahan pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Kohesivitas kelompok juga membuat anggota ingin menjaga kesatuan kelompok dan mencapai tujuan secara bersama-sama. Hal ini sesuai pendapat Purwaningtyastuti *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi membuat setiap anggota kelompok berkomitmen tinggi untuk mempertahankan kelompok yang dimiliki. Dorongan dan kemauan untuk bertahan dalam kelompok serta menjaga kesatuan membuat kelompok kuat dalam menghadapi persoalan yang ditemui. Kelompok akan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu tetap berdiri selama berpuluh-puluh tahun. Sesuai pendapat Qomaria *et al.* (2015) bahwa kekuatan kelompok yang tinggi memiliki kemampuan untuk bertahan lama pada suatu kelompok kerja atau kelompok sosial. Hal ini membuktikan kemampuan bertahan kelompok tani ternak Rejeki Lumintu selama 30 tahun didasari oleh adanya kohesivitas kelompok yang baik.

#### 4.3.1. Kesatuan Kelompok atas Tugas dan Tujuan

Kohesivitas kelompok tani ternak Rejeki Lumintu yang baik menunjukkan adanya kesatuan dalam kelompok. Hal ini didukung oleh latarbelakang lingkungan anggota kelompok yang berasal dari satu daerah yang sama atau saling bertetangga. Latar belakang norma dan budaya ditambah dengan kesamaan profesi membuat anggota merasa satu kesatuan dalam kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Tingkat keinginan bertahan atau kohesivitas anggota sangat tinggi dikarenakan kebersamaan dan komunikasi sebagai tetangga telah terbentuk sebelum tergabung dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Martika (2013) yang menyatakan tingginya kohesivitas pada suatu kelompok sangat dipengaruhi dengan tingkat kebersamaan dan komunikasi yang telah dialami oleh antar anggota. Terbentuknya kelompok tani ternak membuat tingkat kohesivitas meningkat karena dipicu adanya tujuan yang ingin dicapai ketika bergabung dengan kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai berupa kesejahteraan melalui berternak mendorong anggota untuk tetap bertahan dalam kelompok dan menjaga keutuhan kelompok. Kelompok telah menjadi lingkaran pertemanan sesama peternak untuk saling berkerjasama dalam proses pengembangan berternak sapi perah. Kondisi tersebut menunjukkan anggota kelompok merasa memiliki kelompok dan menjadi bagian penting dari kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Perasaan memiliki dan menjadi bagian penting kelompok menjadikan tugas dan tujuan dari kelompok merupakan tugas dan tujuan bagi diri anggota kelompok. Sesuai dengan pendapat Qomaria *et al.* (2015) bahwa kesatuan kelompok yang baik terjadi ketika anggota memiliki perasaan memiliki kelompok dan hubungan perasaan moral akan tugas

atau beban dengan keanggotaannya dikelompok. Keadaan saling memiliki antar anggota dan kelompok membuat kelompok semakin kuat dan mampu mencapai tujuan.

#### **4.3.2. Berkelompok Secara Sosial**

Interaksi-interaksi antar anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu merubah kelompok menjadi kelompok sosial bagi anggotanya bukan hanya kelompok dalam proses pemenuhan tujuan. Kohesivitas pada anggota yang awalnya berupa kekuatan bertahan didalam kelompok untuk mencapai tujuan, berkembang menjadi adanya kekuatan bertahan di kelompok sebagai anggota kelompok sosial. Kelompok sosial timbul karena peternak melakukan aktivitas sosial dengan anggota lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar dan Syueb (2017) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok dibangun dari komunikasi yang terjadi antar anggota dimana semakin tinggi intensitas komunikasi semakin tinggi juga kohesivitas kelompok. Aktivitas sosial timbul dikarenakan hampir setiap hari peternak di kelompok tani ternak Rejeki Lumintu bertemu dan adanya dorongan makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan orang lain.

Kohesivitas kelompok menjadi dorongan anggota untuk berdialog secara sosial dengan anggota lainnya. Pembicaraan antar anggota terjadi hampir setiap hari disela kegiatan beternak yang dilakukan peternak. Dialog antar anggota sudah menjadi kebiasaan bagi peternak dan menjadi dorongan bagi peternak untuk melakukannya setiap hari. Pembicaraan antar peternak tak jarang menjadi pembicaraan serius mengenai pemecahan masalah yang ada di hadapi kelompok

tani ternak Rejeki Lumintu hingga saling bertukar pengetahuan mengenai cara beternak yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Aulia dan Saloom (2013) yang menyatakan bahwa kelompok dengan kohesivitas yang tinggi memiliki intensitas obrolan yang baik dengan pembahasan permasalahan orang lain atau kelompok hingga terjadinya sharing pengalaman dan informasi. Dialog-dialog antar peternak tidak hanya mengenai topik melainkan topik-topik lain mengenai kehidupan, keluarga dan hal-hal ringan hingga candaan.

#### **4.3.3. Kerjasama Kelompok**

Kerjasama pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu dilaksanakan ketika adanya sebuah kegiatan perlombaan ataupun kegiatan perawatan fasilitas kelompok. Kegiatan kerjasama yang dilakukan berupa persiapan kelompok dalam mengikuti perlombaan seperti administrasi, bersih lingkungan dan gotong royong perbaikan fasilitas kelompok seperti musholla dan kesekretariatan. Kelompok telah menjadi tempat mencapai tujuan dan tempat bersosial membuat anggota kelompok mengikuti dan nyaman bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok serta untuk dapat bersosial dengan anggota lain. Hal ini sesuai pendapat Martika (2013) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok yang baik memiliki kebersamaan dan kerjasama anatar anggota kelompok hingga saling memiliki dan bergantung untuk mendukung keberhasilan kebersama. Bekerjasama juga dilakukan dengan bediskusi bersama dan menyelesaikan permasalahan yang ada di kelompok atau kegiatan beternak sehari-hari.

Anggota kelompok saling bekerjasama untuk meringankan tugas dan pekerjaan yang dilakukan kelompok serta kegiatan dalam beternak. Anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu bekerjasama ketika proses pemerolehan dan pembuatan pakan tambahan bagi ternak. Peternak melakukan kegiatan penghancuran bungkil singkong dan pemerolehan ampas tahu secara bersama untuk mengurangi beban dan mempercepat kegiatan. Hal ini menunjukkan anggota kelompok nyaman bekerjasama baik kegiatan yang diharuskan bekerjasama seperti kegiatan kelompok maupun kegiatan yang tidak diharuskan bekerjasama seperti beternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Putrianti (2012) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok yang baik akan menimbulkan kenyamanan dalam bekerjasama dan semangat untuk selalu bekerjasama antar anggota kelompok. Kohesivitas menimbulkan dorongan dan kenyamanan anggota untuk selalu bekerjasama yang membuat kelompok kuat dan cepat menyelesaikan tugas.

#### **4.3.4. Daya Tarik**

Kohesivitas yang baik kelompok tani ternak Rejeki Lumintu menimbulkan daya tarik bagi anggota-anggotanya untuk bertahan dalam kelompok. Daya tarik pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu adalah kelompok sosial yang terbentuk dan tujuan kesejahteraan yang ingin dicapai. Anggota kelompok ingin berperan sebagai anggota kelompok dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan permasalahan yang dihadapi. Kepercayaan anggota akan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan membuat meningkatnya daya tarik anggota untuk bertahan dan berperan dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnasari dan

Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok membuat anggota tertarik dengan semua bagian kelompok baik tujuan, kelompok sosial, anggota, prestasi serta tingkat kepercayaan terhadap kelompok yang menimbulkan motivasi anggota berkontribusi untuk mencapai tujuan kelompok bersama-sama. Prestasi dari keberhasilan tercapainya tujuan menambah daya tarik bagi anggota untuk bertahan dan bangga pada kelompok tani Ternak Rejeki Lumintu.

Kebanggaan anggota terhadap kelompok merupakan salah satu wujud daya tarik anggota untuk menjadi bagian dari kelompok. Anggota kelompok memiliki dorongan untuk tetap bertahan dalam kelompok karena kebanggaan dianggap sebagai anggota kelompok yang berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudirman (2017) yang menyatakan bahwa daya tarik anggota dalam kohesivitas kelompok dapat diperoleh dari keberhasilan kelompok mencapai tujuan dan prestasi yang dapat dibanggakan. Prestasi kelompok tani ternak Rejeki Lumintu berupa Juara II kelompok tani ternak terbaik se-Provinsi Jawa Tengah dan menjadi rujukan kelompok ternak lain dalam beternak. Prestasi kelompok tani ternak Rejeki Lumintu menunjukkan kelompok memiliki anggota yang berperan pada kegiatan kelompok dan meningkatkan kebanggaan anggota dan menjadi daya tarik anggota untuk bertahan di kelompok.

#### **4.4. Partisipasi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu**

Partisipasi kelompok tani ternak Rejeki Lumintu merupakan tingkat keikutsertaan anggota baik pemikiran, kehadiran, tenaga, ketrampilan, pengetahuan, dana dan sosial terhadap kelompok untuk membantu tercapainya

tujuan. Tingkat partisipasi kelompok pada penelitian ini diukur menggunakan indikator unsur partisipasi yang terdiri dari 5 parameter yaitu tingkat keterlibatan langsung, mempunyai tujuan/alasan, respon dalam kejadian kelompok, memberikan informasi, bertanggung jawab dan tingkat kehadiran. Parameter tingkat kehadiran diukur berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan, pelaksanaan peraturan dan keikutsertaan karena inisiatif sendiri. Masing-masing pengukuran memiliki skor maksimal 15 yang terdiri dari 3 pertanyaan. Skor partisipasi yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata dikategorikan menjadi 5 kelas yaitu sangat buruk (24-43,1), buruk (43,2-61,3), cukup baik (62,4-81,5), baik (81,6-100,7) dan sangat baik (100,8-120) yang termuat dalam Lampiran 6. Berikut hasil pengukuran tingkat partisipasi :

Tabel 6. Tingkat Partisipasi

Unsur Partisipasi			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Tingkat Keterlibatan langsung	15	10,5	70
Mempunyai tujuan/alasan	15	11,4	76
Respon dalam kejadian kelompok	15	10,6	70,7
Memberikan informasi	15	11	73,3
Bertanggungjawab	15	10,8	72
Tingkat Kehadiran			
Kegiatan	15	11,4	75,9
Pelaksanaan peraturan	15	11,8	78,5
Inisiatif	15	9,9	65,8
Total	45	33	73,4
Total semua Parameter	120	87,3	72,8

Sumber : Tabulasi Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 5. Diketahui bahwa kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki partisipasi anggota dalam kategori baik dengan nilai rata-rata

87,3 dan tingkat persentase sebesar 72,8%. Partisipasi pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu tergolong baik dengan semua unsur partisipasi memiliki persentase 70-76% yang menunjukkan partisipasi didukung dengan unsur-unsur partisipasi yang baik tanpa ada ketimpangan. Nilai persentase parameter pengukuran hampir semua memiliki nilai lebih dari 70%, hanya parameter tingkat keterlibatan langsung yang memiliki persentase tepat 70% dan parameter tingkat kehadiran inisiatif yang hanya 65,8%. Nilai paling kecil yang diperoleh tingkat kehadiran inisiatif menunjukkan tingkat inisiatif anggota sudah baik dalam berpartisipasi namun perlunya peningkatan agar tidak terjadi ketimpangan maupun penurunan inisiatif anggota.

Kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki partisipasi anggota berupa kehadiran anggota dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok seperti pertemuan rutin, ronda, gotongroyong dan kegiatan penyuluhan dari dinas. Partisipasi anggota juga ditunjukkan dari partisipasi terhadap pelaksanaan suatu peraturan dengan ikut mematuhi dan menerima sanksi jika melanggar seperti sanksi denda ketika tidak menghadiri ronda atau pertemuan rutin. Anggota memiliki keinginan untuk terlibat langsung kegiatan kelompok untuk mengetahui perkembangannya seperti mengawasi dan ikut mengevaluasi program hibah yang sedang diterima kelompok.

Partisipasi anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu terlihat dari anggota yang selalu memberikan informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki demi kepentingan dan kemajuan kelompok. Perbedaan pengetahuan dan ketrampilan serta adanya program agen penyuluh membuat anggota kelompok

terbiasa untuk saling berbagi informasi dan ketrampilan untuk kemajuan bersama. Partisipasi tersebut terbentuk karena anggota sadar akan tujuan kelompok dan memiliki tujuan untuk memajukan dan mensejahterakan diri serta anggota kelompok lainnya. Kesadaran akan tujuan membuat anggota kelompok memiliki respon yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi seperti ikut menyampaikan pendapat serta solusi terhadap masalah yang dihadapi baik berupa permasalahan kebutuhan beternak maupun masalah kelompok. Respon anggota merupakan wujud ikut bertanggungjawabnya anggota terhadap permasalahan dan tujuan kelompok yang disepakati namun anggota memiliki inisiatif partisipasi yang kecil dimana anggota cenderung menerima tugas dan menanyakan hasil pertemuan dan tidak mengusahakan berpartisipasi dalam hal lain yang tidak ditugaskan.

Partisipasi anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu yang baik menunjukkan bahwa anggota terlibat dalam kegiatan baik dengan memberi ide, pendapat, dan ikut hadir dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Perdana (2011) yang menyatakan bahwa partisipasi berupa keterlibatan aktif dari seorang terhadap sebuah kegiatan tertentu dimana partisipasi dalam bentuk ikut serta berfikir mencurahkan ide, tenaga, ketrampilan, dana dan sosial dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Partisipasi anggota yang baik membuat kegiatan yang dilaksanakan kelompok berhasil dan dapat mengembangkan anggota kelompok itu sendiri. Partisipasi dari anggota membuat kelompok mampu melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Partisipasi anggota yang baik menjadikan kelompok tani ternak Rejeki Lumintu mencapai tujuan kelompok seperti kelompok menjadi rujukan kelompok lain dalam hal

budidaya ternak sapi perah dan menjadi juara 2 kelompok tani ternak terbaik se-Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yani *et al.* (2013) yang menyatakan partisipasi yang besar dari anggota dapat menjadikan kelompok dinamis dan mampu mencapai tujuannya.

#### **4.4.1. Tingkat Kehadiran**

Partisipasi kelompok tani ternak Rejeki Lumintu tergolong baik dan memiliki tingkat kehadiran yang baik dari anggotanya. Kegiatan rutin yang ada merupakan pertemuan rutin per-40 hari dan ronda setiap seminggu sekali. Peternak anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu selalu menghadiri pertemuan rutin yang diadakan oleh kelompok. Anggota mengusahakan untuk menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok dan akan menyampaikan ijin jika berhalangan melalui anggota lainnya. Hal ini sesuai pendapat Maleba *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi kehadiran dan keterlibatan langsung adalah mengikuti suatu situasi atau kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok. Anggota kelompok juga selalu menghadiri jadwal ronda yang telah ditentukan dan akan membayar denda ketika tidak bisa memenuhi jadwalnya.

Kehadiran anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu dalam kegiatan penyuluhan dan gotong royong tergolong baik. Peternak selalu menghadiri kegiatan penyuluhan dari Dinas Pertanian dimana hanya anggota yang memiliki pekerjaan utama sebagai karyawan, buruh pabrik, dan PNS yang tidak bisa ikut hadir. Hal ini didukung pendapat Falo dan Nubatonis (2017) yang menyatakan bahwa kesibukan harian dan profesi utama yang dijalankan petani menjadi pembatas tingkat

partisipasi dari anggota. Kegiatan penyuluhan oleh Dinas yang diselenggarakan pada hari libur memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi hal ini disebabkan peternak memiliki waktu luang dan kebutuhan bagi peternak untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspitaningsih *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota tinggi dalam kegiatan yang diadakan ketika anggota memiliki waktu luang dan kegiatan yang berupa kebutuhan bagi peternak. Tingkat kehadiran anggota pada kegiatan gotong royong kelompok tergolong baik karena kegiatan yang dilaksanakan pada sore hingga malam hari atau hari libur membuat anggota dapat menghadiri kegiatan tersebut.

#### **4.4.2. Mempunyai tujuan**

Anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki partisipasi tergolong baik yang menunjukkan anggota kelompok memiliki tujuan dalam berpartisipasi dikelompok dan ikut menentukan tujuan kelompok. Anggota kelompok memiliki tujuan dalam mengikuti kegiatan dan aktif dalam kelompok tani ternak untuk dapat mencapai tujuan seperti beternak dengan efektif, menaikkan kesejahteraan dan berprestasi. Terdapatnya tujuan pada anggota membuat anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan dari kelompok dan kegiatan dari kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadoan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa adanya tujuan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok menambah semangat dan menjadi motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi. Anggota menyampaikan pendapatnya dalam pembahasan kegiatan dan langkah yang akan diambil oleh kelompok ketika pertemuan rutin kelompok.

#### **4.4.3. Memberikan Informasi**

Partisipasi yang baik pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu menunjukkan anggota kelompok baik dalam memberikan informasi yang dimiliki kepada kelompok. Kelompok tani Ternak Rejeki Lumintu yang terdiri atas anggota dengan berbagai usia, profesi dan pendidikan membuat terdapatnya kesenjangan pengetahuan antar anggotanya. Pertemuan rutin dan aktivitas beternak keseharian menjadi tempat peternak saling bertukar informasi untuk kemajuan anggota dan kelompok. Hal ini didukung pendapat Falo dan Nubatonis (2017) yang menyatakan bahwa pertemuan rutin menjadi media bagi peternak dalam menyampaikan informasi baik terkait budidaya atau pemecahan masalah. Peternak dengan pengetahuan lebih mengenai berternak dan berorganisasi memberikan informasi ke anggota lain seperti peternak yang berprofesi sebagai inseminator selalu memberikan informasi jadwal kehamilan dan cara perawatan ternak hamil kepada kelompok.

#### **4.4.4. Respon dalam Kejadian Kelompok**

Anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki respon yang baik pada kejadian yang ada di kelompok sesuai hasil perhitungan partisipasi anggota yang baik. Peternak ikut bereaksi akan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok seperti permasalahan pakan ternak, pendistribusian bantuan Dinas dan persiapan lomba kelompok. Hal ini sesuai pendapat Maleba *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dalam berespon spontan terhadap

masalah atau kepentingan kelompok dalam upaya mencapai tujuan. Peternak ikut berpartisipasi dengan memberikan pendapat pada pembahasan masalah ketika di pertemuan rutin yang diselenggarakan. Peternak juga merespon dengan baik ketika fasilitas kelompok rusak dan menyepakati adanya gotong royong untuk memperbaiki.

#### **4.4.5. Tingkat Keterlibatan Langsung**

Tingkat partisipasi yang baik pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu menunjukkan anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki tingkat keterlibatan terhadap kegiatan yang baik. Anggota kelompok terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari sebuah kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Anis *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota yang baik memiliki anggota yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Peternak terlibat dalam pembahasan dan perencanaan pendistribusian bantuan Dinas kemudian mengikuti dan mengawasi pelaksanaan pada kelompok dan mengevaluasi kegiatan tersebut untuk pembahasan program selanjutnya. Peternak terlibat secara langsung dalam proses penanganan permasalahan kemitraan pakan dari perencanaan sampai evaluasi kemitraan yang telah dilaksanakan.

#### **4.4.6. Bertanggungjawab**

Tingkat partisipasi yang baik menunjukkan anggota kelompok memiliki rasa bertanggungjawab yang baik karena merupakan ciri dari partisipasi anggota.

Anggota kelompok tani ikut merasa bertanggungjawab atas program dan kegiatan yang ada dikelompok. Peternak memikirkan jalan keluar yang dihadapi oleh kelompok karena merasa bertanggungjawab atas kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Perdana (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi kelompok dapat dilihat dari tingkat tanggungjawab anggota akan tugas yang diberikan dan permasalahan kelompok dengan ikut menyelesaikan. Peternak menentukan kegiatan gotongroyong untuk mengatasi masalah rusaknya kantor kesekretariatan dan ikut dalam melaksanakan perbaikan yang menunjukkan peternak bertanggungjawab akan masalah yang dihadapi dan bertanggungjawab akan tugas yang diberikan.

#### 4.5. Hubungan Kohesivitas dengan Partisipasi

Hubungan kohesivitas dengan partisipasi pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu pada penelitian ini dianalisis dengan korelasi(Lampiran 6.) Berikut hasil pengukuran hubungan kohesivitas dengan partisipasi :

Tabel 7. Hubungan Kohesivitas dengan Partisipasi

	Sig. (2-Tailed)	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Kohesivitas Dengan Partisipasi	0,000	0,905	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 6. Diketahui bahwa ada hubungan antara kohesivitas dengan partisipasi berdasarkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai positif koefisien korelasi kohesivitas dengan partisipasi menunjukkan semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi partisipasi dari kelompok. Sebaliknya jika semakin rendah kohesivitas kelompok maka semakin rendah partisipasi kelompok. Hal ini

berlandaskan pendapat Ismail (2018) yang menyatakan nilai  $r$  atau koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang linear yaitu ketika variabel ( $x$ ) kohesivitas kelompok semakin tinggi maka ( $y$ ) partisipasi anggota semakin tinggi dan hubungan  $x$  dengan  $y$  berlaku sama ketika semakin rendah. Hubungan terlihat dengan tingginya kohesivitas pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu dibarengi dengan tingginya partisipasi anggota.

Hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki Koefisien korelasi 0,905 yang berarti sangat kuat dan mendekati sempurna. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail (2018) yang menyatakan tingkat kohesivitas dibagi menjadi tidak ada hubungan ( $r = 0$ ), sangat lemah ( $r = 0,001-0,199$ ), lemah ( $r = 0,20-0,399$ ), sedang ( $r = 0,40-0,599$ ), kuat ( $r=0,60-0,799$ ) dan sangat kuat ( $0,80-1,00$ ). Hubungan sangat kuat menunjukkan adanya perubahan yang nyata dan linear atau searah ketika kohesivitas meningkat maka partisipasi akan meningkat. Hal ini sesuai dengan tingkat kohesivitas kelompok yang baik dengan nilai mean 86,55 dan tingkat partisipasi yang tergolong baik dengan mean 87,29. Hubungan korelasi yang sangat kuat memiliki nilai koefisien korelasi mendekati nilai 1 atau nilai korelasi sempurna.

Kohesivitas merupakan kekuatan yang mendorong anggota untuk tetap bertahan dalam kelompok dan mencapai tujuan bersama. Kohesivitas kelompok membuat anggota kelompok merasa satu kesatuan dalam proses mencapai tujuan. Rasa kesatuan atau rasa sama-sama berjuang yang ditimbulkan oleh kohesivitas menjadi motivasi anggota kelompok dalam berpartisipasi baik pikiran, waktu dan materi pada kegiatan kelompok. Sesuai pendapat Puspitaningsih *et al.* (2016) yang

menyatakan bahwa salah satu alasan anggota kelompok tani berpartisipasi adalah adanya alasan ingin mencapai tujuan-tujuannya dalam bergabung kelompok dan tujuan kelompok yang ada. Rasa kesatuan dari tujuan kelompok itu sendiri diperoleh dari anggota yang memiliki tujuan ketika bergabung dengan kelompok dan ikut berpartisipasi dalam merancang tujuan dari kelompok.

Kohesivitas kelompok yang membentuk kelompok sosial dalam kelompok tani ternak Rejeki Lumintu membuat anggota kelompok terikat pada suatu kelompok sosial dan menjadi alasan tersendiri anggota untuk berpartisipasi. Pertemanan antar anggota yang terbentuk membentuk ikatan emosional antar anggota untuk saling membantu aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazaruddin dan Anwarudin (2019) yang menyatakan bahwa alasan sosial dan bersosial dengan teman atau sesama anggota menjadi pemicu untuk berpartisipasi karena adanya ikatan moral untuk tidak hadir. Kelompok sosial dan pertemanan yang terbentuk juga menjadi motivasi anggota untuk hadir dan bisa interaksi dengan yang lainnya. Alasan bersosialisasi dengan anggota lainnya dapat memicu motivasi anggota untuk berperan pada kelompok sosial yang ada di kelompok tani ternak Rejeki Lumintu.

Kelompok sosial dan adanya rasa kesatuan membuat anggota kelompok mau dan nyaman bekerjasama yang menjadikan anggota nyaman dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan tingkat partisipasi anggota. Kenyamanan dan ringannya pekerjaan karena kerjasama menjadi motivasi bagi peternak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dengan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Alif (2017) yang menyatakan

bahwa kegiatan kelompok merupakan kegiatan yang menguntungkan dan berdampak positif bagi peternak yang ikut berpartisipasi dalam proses kerjasama secara terus menerus. Kegiatan kelompok yang dilakukan dengan gotongroyong menjadi peternak mau berpartisipasi karena tidak merasa beban bahkan dapat bercengkrama dengan anggota lain ketika kegiatan.

Partisipasi anggota kelompok memiliki hubungan dengan kohesivitas dalam hal daya tarik dimana peternak ikut dalam kegiatan kelompok karena ada ketertarikan dengan kelompok yang dimiliki. Peternak memiliki kohesivitas berupa kebanggaan akan kelompok yang menimbulkan daya tarik untuk tetap dikelompok dan ikut berperan dalam kelompok dengan berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh (2016) yang menyatakan bahwa daya tarik anggota pada kelompok ataupun atribut yang melekat pada kelompok menjadi faktor kestabilan partisipasi anggota. Tertariknya anggota terhadap kelompok menjadi pendorong peternak untuk hadir dan mengikuti dinamika yang ada dalam kelompok. Peternak lebih mudah dalam bergerak dan berpartisipasi ketika adanya ketertarikan yang kemudian menjadi motivasi dan dorongan untuk hadir dan berperan.

Kohesivitas mampu menjadi motivasi bagi peternak untuk mengikuti semua kegiatan kelompok dan tetap berada didalam kelompok. Dorongan untuk tetap didalam kelompok disisi lain menjadi dorongan bagi peternak untuk tetap berperan dan mengikuti kegiatan kelompok karena punya motivasi perasaan ingin bersosial dan berkomunikasi dengan teman. Hal ini didukung pendapat Purwoko *et al.* (2007) faktor-faktor tingkat egoisme, motivasi, persepsi dan komunikasi memiliki hubungan nyata dengan tingkat partisipasi. Kohesivitas berubah dari dorongan

untuk tetap tinggal dan ikut kegiatan sosial menjadi dorongan untuk tetap tinggal dan ikut kegiatan kelompok tani karena kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki kohesivitas yang telah menjadi kelompok sosial bagi peternak. Kohesivitas yang terbentuk disisi lain diakibatkan oleh adanya interaksi dari anggota ketika berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani ternak.

Interaksi-interaksi terbentuk ketika anggota berpartisipasi menjadi salah satu pembentuk kohesivitas pada kelompok tani ternak. Kohesivitas terbentuk ketika anggota kelompok bersepakat dengan tujuan kelompok yang dicapai dengan saling berpendapat dan mencapai mufakat mengenai tujuan bersama. Tujuan yang dicapai secara mufakat membuat setiap peternak memiliki peran dalam pembentukan tujuan, merasa memiliki dan kesamaan atas tujuan yang terbentuk dengan anggota lain. Hal ini berdasarkan pendapat Horsburgh (2008) yang menyatakan bahwa partisipasi pada perencanaan ini juga akan menimbulkan rasa memiliki pada anggota akan sebuah program atau tujuan yang diputuskan bersama. Interaksi lain timbul ketika berbincang setiap hari saat melakukan kegiatan beternak. Interaksi ini menjadi wujud partisipasi anggota dalam kelompok sosial kelompok tani ternak Rejeki Lumintu.

Partisipasi juga dibutuhkan untuk terbentuknya kelompok sosial dalam kelompok tani ternak. Interaksi sosial terbentuk ketika anggota ikut serta atau berpartisipasi ketika adanya obrolan atau kegiatan dari kelompok. Anggota yang tidak mau berikutserta dengan kelompok sosial dengan ikut berbincang akan mengakibatkan tidak pernah masuk dalam kelompok sosial yang ada. Interaksi-interaksi tersebut yang membuat anggota memiliki kenyamanan dalam kelompok

dan dalam bekerjasama pada suatu kegiatan. Ketika kelompok telah pada fase nyaman dalam mengerjakan suatu tugas dapat meningkatkan kinerja dan prestasi dari kelompok serta daya tarik pada kelompok. Perubahan sikap kelompok tersebut merupakan dinamika sosial pada kelompok yang didasari adanya partisipasi dari anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Yani *et al.* (2013) partisipasi yang besar dari anggota dapat menjadikan kelompok dinamis dan mampu mencapai tujuannya.